

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON FINANCING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dame Ria R. Saragi¹, Audrey M. Siahaan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, Medan
damesaragi@uhn.ac.id¹, audreysiahaan@uhn.ac.id²

Info Artikel

Diterima : 08 Oktober 2020

Revisi : 13 November 2020

Terbit : 18 Desember 2020

Key words:

Auditor Delay, Auditor
Swicthing, Company Growth

Kata Kunci:

Auditor Delay, Auditor
Swicthing, Pertumbuhan
Perusahaan

Corresponding Author :

Dame Ria, E-mail :
damesaragi@uhn.ac.id

Abstract

The phenomenon of Auditor switching has been found to have implications for the credibility of a financial report's value and the monitoring costs of management activities. This study's sample was non-financing companies, which were listed as issuers on the IDX during the 2017-2018 period. Change of Management and company growth together did not affect voluntary Auditor switching. Audit delay does not affect voluntary Auditor switching. The evolution of management does not affect voluntary Auditor switching. Company growth does not affect voluntary Auditor switching.

Abstrak

Fenomena Auditor switching telah ditemukan bahwa memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai sebuah laporan keuangan dan biaya monitoring dari aktivitas manajemen. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan non financing yang merupakan yang emiten di BEI selama periode 2017-2018. Pertukaran Manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching. Audit Delay tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching.

PENDAHULUAN

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor switching merupakan salah satu solusi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan lebih masyarakat dengan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan sosial. Setiap perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP) kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pihak eksternal seperti investor dan pemegang saham memiliki keraguan dengan informasi yang disajikan oleh manajemen karena adanya asimetris informasi antara *principa*(pemegang saham) dan *agent*(manajemen). Maka dari itu dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang independen dan objektif untuk memeriksa dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan karena melakukan pemeriksaan secara objektif dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen perusahaan.

Kewajaran informasi dari laporan keuangan yang perlu dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen, di sini auditor dituntut untuk bersifat objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Auditor merupakan pihak ketiga yang independen, auditor bertanggung jawab atas informasi yang diberikan kepada investor, walaupun akuntan publik itu sendiri dibayar oleh klien, dalam hal perusahaan

Menurut PSA 1 (SA 110) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kesalahan atau pun kecurangan, auditor harus mampu mendapatkan keyakinan yang memadai, namun bukan absolute bahwa salah saji material telah dideteksi. Auditor merupakan pihak ketiga yang independen, auditor bertanggung jawab atas informasi yang diberikan kepada investor, walaupun akuntan publik itu sendiri dibayar oleh klien. suatu akuntan publik yang bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial maupun non komersial.

Auditor independen dianggap mampu membuat keputusan yang independen pula, sehingga pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan

keputusan. Adanya hubungan agensi di antara investor dan perusahaan menyebabkan adanya kebutuhan atas pihak ketiga yang independen, yang tidak berpihak pada agent maupun principal. Keberadaan akuntan publik di sini harus independen karena untuk kepentingan pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi image dari profesi itu sendiri.

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia rotasi audit diatur dalam peraturan Nomor 20/2015 pasal 11 yaitu: Fungsi audit dalam menjaga kepercayaan publik dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial. Karena adanya kewajiban rotasi audit tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan Auditor switching.

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi audit. Auditor switching dapat terjadi secara mandatory (wajib) maupun secara voluntary (sukarela), pergantian auditor secara mandatory terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia. Sebaliknya, jika pergantian auditor dilakukan secara voluntary yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan pertanyaan pada pihak-pihak diluar perusahaan terutama investor. Oleh karena itu, menjadi penting untuk diketahui oleh auditor mengenai faktor yang menjadi penyebab klien melakukan pergantian KAP secara voluntary. Manajemen lebih sering mengganti auditornya karena faktor kepercayaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara voluntary apabila auditor tersebut tidak dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan dan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Maka dari itu semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk mengganti KAP semakin kecil. Sebaliknya, jika KAP tidak dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor atau KAP-nya.

Perusahaan dalam melakukan Auditor switching dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah audit delay, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan, financial distress, ukuran KAP, persentase ROA, ukuran klien, opini audit, free audit.

Faktor yang pertama untuk mempengaruhi Auditor switching adalah Audit Delay. Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan dimulai dari tanggal tutup sampai dengan tanggal opini audit ditandatangani oleh auditor.

Audit delay mempengaruhi perusahaan untuk melakukan Auditor switching. Karena umumnya perusahaan yang mengalami audit delay ditahun sebelumnya berpeluang tinggi untuk melakukan Auditor switching. Audit delay dapat mempengaruhi keputusan investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Akibat perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung kegiatan operasional. Dalam penelitian Astrini (2013) mengatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap Auditor switching Berbanding terbalik dalam penelitian Pawitri (2015) yang meneliti tentang Auditor switching dengan beberapa variabel independen seperti pergantian manajemen, audit delay, dan opini audit terhadap Auditor switching dimana hasilnya audit delay berpengaruh terhadap Auditor switching. Hal tersebut akan memungkinkan perusahaan mengganti auditornya, Audit delay berpengaruh terhadap Voluntary Auditor switching.

Faktor kedua untuk mempengaruhi Auditor switching adalah Pergantian Manajemen. Manajemen memiliki peranan penting dalam memilih auditor yang akan memeriksa perusahaannya. Jika manajemen menilai auditor tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan Auditor switching. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauannya sendiri pergantian manajemen memungkinkan manajer baru memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor dapat menaati kebijakan-kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan. Menurut Nikholas pengertian pergantian manajemen bisa dibagi menjadi tiga, diantaranya : (1) pergantian manajemen yaitu, tugas pengelolaan perubahan yang akan dilakukan, baik itu perubahan yang direncanakan maupun perubahan yang tidak direncanakan; (2) pergantian manajemen yaitu praktek are professional, dimana praktisi dalam bidang manajemen perubahan disebut dengan Agent of change; (3) pergantian manajemen yaitu, suatu ilmu yang didalamnya terdiri dari model, metode, teknik, alat, dan keterampilan, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam praktek perubahan organisasional.

Selain itu perusahaan akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Jika hal itu tidak terpenuhi, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengganti

auditornya. Manajemen akan mencari auditor yang dapat sejalan dengan kebijakan-kebijakan dan praktik akuntansi yang manajemen baru terapkan. dalam penelitian Wijaya (2011) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap Auditor switching. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap Voluntary Auditor switching.

Faktor ketiga untuk mempengaruhi Auditor switching adalah pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan hal penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan tingkat penjualan perusahaan, dimana penjualan ialah aktivitas utama perusahaan, sehingga disaat pertumbuhan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan KAP dibanding ketika pertumbuhan perusahaan rendah. Hal ini disebabkan karena ketika bisnis sedang bertumbuh, permintaan untuk independensi lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk dapat mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Dalam penelitian Chadegani (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Auditor switching sedangkan dalam penelitian Pawitri (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Auditor switching.

Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan. Namun dalam melaksanakan tugasnya, auditor umumnya sering menghadapi masalah substansial karena mereka berpegang teguh dengan prinsip profesionalitas tetapi disaat yang sama auditor juga dituntut untuk mengikuti keinginan manajemen. Dalam melakukan audit, seorang auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perilaku akuntan yang telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik, SPAP dan PSAK. Dalam SPAP auditor diharuskan bersikap independen, yaitu tidak mudah terpengaruh, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Karena dalam melaksanakan proses audit, auditor perlu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan harus mempertahankan independensi, objektivitas dan integritas. Hubungan yang panjang umumnya dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya, karena semakin tinggi keterikatan auditor dengan klien, semakin tinggi pula kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 adalah tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 6). Peraturan ini menyebutkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) paling lama yaitu 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik

paling lama untuk 3 tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 3 ayat 1) yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama 3 tahun berturut-turut. Lalu pada (pasal 3 ayat 2) berisi tentang bahwa KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi, membutuhkan KAP yang mampu memenuhi perusahaan. jika KAP tersebut tidak memenuhi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan kemungkinan akan mengganti KAP. Hasil penelitian dari Wijaya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Fenomena Auditor switching telah ditemukan bahwa memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai sebuah laporan keuangan dan biaya monitoring dari aktivitas manajemen. Suatu perusahaan bebas untuk memilih auditor mereka sendiri namun perusahaan tersebut harus memahami faktor-faktor apa saja yang nantinya akan mempengaruhi pilihan atas auditor dan keputusan untuk mengganti auditor. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Pawitri (2015) meneliti tentang hubungan Auditor switching dengan beberapa variabel independen seperti pergantian manajemen, audit delay, opini audit, dan reputasi audit terhadap voluntary Auditor switching. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah, dalam peneliti ini variabel yang dipake hanya 3 variabel yaitu audit delay, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan. selanjutnya peneliti mengambil sampel tahun 2017-2018. Dengan alasan untuk melihat gambaran hasil dari jumlah sampel yang berbeda dari peneliti terdahulu dan untuk menemukan informasi tentang perusahaan yang melakukan Auditor switching.

. Fenomena mengenai pergantian KAP secara voluntary banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang Auditor switching yaitu sebanyak 36 perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2017-2018 dalam perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena lainnya masih ada beberapa perusahaan yang melakukan Auditor switching diluar ketentuan undang-undang (voluntary Auditor switching).

Fenomena mengenai pergantian auditor ini menarik untuk diteliti karena banyak nya faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan Auditor switching. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih tiga variabel independen saja yaitu aduit delay, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan.

Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk menilai kinerja perusahaan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan, dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya auditor switching secara voluntary. Serta, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan non financing yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit delay, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Auditor switching melalui hypothesis testing (pengujian hipotesis). Sebagaimana tujuan penelitian, maka jenis dari penelitian ini ialah penelitian verifikatif.

Populasi pada penelitian ini ialah beberapa perusahaan non financing yang terdaftar secara berturut-turut di BEI 2017-2018. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan non financing yang merupakan yang emiten di BEI selama periode 2017-2018.

Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan non financing yang merupakan yang emiten di BEI selama periode 2017-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi logistic. Analisis regresi logistik dipilih sebagai metode analisis penelitian ini karena data yang digunakan bersifat non melitik pada variabel dependen.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti oleh si peneliti adalah auditor switching. Variabel auditor switching ini menggunakan variabel dummy, dan hanya ada 2 kemungkinan yaitu : terjadi auditor switching atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: audit delay, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan.

Definisi operasional dari auditor Switching adalah pilihan dilakukan manajer menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2006). Definisi auditor delay adalah olah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatangani laporan audit. Definisi operasional dari pergantian manajemen adalah komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari setidaknya 3 orang anggota dan diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan 2 orang eksternal yang independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit delay, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan terhadap voluntary Auditor switching dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Analisis regresi logistik ini digunakan untuk mendapatkan nilai-nilai koefisien logit dengan koefisien determinasi yang sesungguhnya.

Tabel 1. Hasil Pengujian Dengan Regresi Logistik Memakai Iteration History

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	86,967	-.833
	2	86,924	-.887
	3	86,924	-.887

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 86,924
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Untuk variabel Berganti KAP tidak dimasukan karena variabel tersebut adalah variabel Dummy. Berdasarkan hasil dari table Iteration History pada block 0 maka didapatkan nilai -2 Log Likelihood untuk Audit Delay, Pergantian Manajemen Dan Pertumbuhan Perusahaan adalah sebesar 86,924 dengan Degree of Freedom (dF) = $N - 2 = 72 - 2 = 70$. Maka, pada table dF 70 dengan probabilitas 0.05 nilai Chi-Square adalah sebesar 90,531 Untuk penentuan keputusan FIT atau TIDAK FIT, Nilai -2 Log Likelihood (86,924) < X2 tabel (90,531) sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukan variabel independen adalah FIT dengan data

Di atas pada tabel 3 Iteration history Block 1 atau saat variabel independen dimasukan dalam model: $N=72$. Degree of Freedom (DF) = $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 72-3-1=68$. Chi-Square Tabel, pada DF 68 dan Prob 0.05 = 88,250. Nilai -2 Log Likelihood (72,491) < Chi-Square tabel (88,250) sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa model dengan memasukan variabel independen adalah FIT dengan data. Hal ini serupa dengan *Block Beginning* di atas, di mana saat sebelum variabel independen dimasukan ke dalam model, model FIT dengan data.

Pada tabel 3, dengan memperhatikan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05) sehingga menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen AKAN memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan FIT.

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji *Goodness of fit test (GoF)*, yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Nilai *Chi Square* tabel untuk DF 3 (Jumlah sampel dari variabel independen, yaitu 3) pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,071 atau dengan kata lain bahwa nilai signifikansi sebesar 0,071 (>

0,05) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model DAPAT diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Keseluruhan Variabel Dengan Regresi Logistik Memakai Iteration History

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
1	75,081	-1,027	2,927	,480	,000
2	73,247	-1,117	4,150	,641	,000
3	72,663	-1,094	5,190	,691	,000
4	72,536	-1,083	6,206	,713	,000
5	72,507	-1,082	7,212	,716	,000
6	72,497	-1,082	8,214	,716	,000
7	72,493	-1,082	9,215	,716	,000
8	72,491	-1,082	10,215	,716	,000
9	72,491	-1,082	11,215	,716	,000
10	72,491	-1,082	12,215	,716	,000
11	72,491	-1,082	13,215	,716	,000
12	72,491	-1,082	14,215	,716	,000
13	72,491	-1,082	15,215	,716	,000
14	72,491	-1,082	16,215	,716	,000
15	72,491	-1,082	17,215	,716	,000
16	72,491	-1,082	18,215	,716	,000
17	72,491	-1,082	19,215	,716	,000
18	72,491	-1,082	20,215	,716	,000
19	72,491	-1,082	21,215	,716	,000
20	72,491	-1,082	22,215	,716	,000

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 86,924
 d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 3. Hasil Pengujian Keseluruhan Variabel Dengan Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	14,433	3	,002
Step 1 Block	14,433	3	,002
Model	14,433	3	,002

Pada hasil pengujian di atas pada tabel *Variables in The Equation*. Saat setelah variabel independen di masukkan ke dalam model, maka telah memasukkan Dummy pada variabel terikat ke dalam model yang digunakan. Nilai Slope atau Koefisien Beta (B) dari Konstanta yaitu Berganti KAP adalah sebesar -1,082 dan untuk Variabel Bebas pada X1 yaitu Audit Delay adalah sebesar 22,215, pada X2 yaitu Pergantian Manajemen adalah sebesar 0,716 serta X3 yaitu Pertumbuhan Perusahaan adalah sebesar 0,00. dengan Odds Ratio atau Exp(B) pada tiap variabel secara berurutan adalah Y sebesar 0,339 pada X1 sebesar 4446481411,240 untuk X2 sebesar 2,046 dan X3 sebesar 1,000. Nilai Signifikansi atau p value dari uji Wald sebesar 0,002 pada Variabel Switching, 0,999 pada variabel Audit Delay, 0,253 pada variabel Pergantian Manajemen dan 0,260 pada variabel Pertumbuhan Perusahaan.

Tabel 4 Hasil Pengujian Keseluruhan
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	22,215	19973,341	,000	1	,999	4446481411,240	,000	.
	X2	,716	,627	1,304	1	,253	2,046	,599	6,991
	X3	,000	,000	1,271	1	,260	1,000	1,000	1,000
	Constant	-1,082	,358	9,163	1	,002	,339		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada hasil pengujian di atas pada tabel *Variables in The Equation*. Saat setelah variabel independen di masukkan ke dalam model, maka telah memasukkan Dummy pada variabel terikat ke dalam model yang digunakan. Nilai Slope atau Koefisien Beta (B) dari Konstanta yaitu Berganti KAP adalah sebesar -1,082 dan untuk Variabel Bebas pada X1 yaitu Audit Delay adalah sebesar 22,215, pada X2 yaitu Pergantian Manajemen adalah sebesar 0,716 serta X3 yaitu Pertumbuhan Perusahaan adalah sebesar 0,00. dengan Odds Ratio atau Exp(B) pada tiap variabel secara berurutan adalah Y sebesar 0,339 pada X1 sebesar 4446481411,240 untuk X2 sebesar 2,046 dan X3 sebesar 1,000. Nilai Signifikansi atau p value dari uji Wald sebesar 0,002 pada Variabel Switching, 0,999 pada variabel Audit Delay, 0,253 pada variabel Pergantian Manajemen dan 0,260 pada variabel Pertumbuhan Perusahaan.

Hasil hipotesis penelitian ini ditolak, dimana hasil penelitian ini mengatakan bahwa audit delay, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh kepada auditor switching. Ini sesuai

dengan penelitian dari Astrini (2013) dan Chadegani (2011). Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Khasharmeh (2015) dan Wijaya (2011) yang mengatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negative terhadap auditor Switching. Pawitri (2015) mengatakan bahwa audit delay dan pergantian manajemen mempengaruhi auditor switching, sehingga penelitian Pawitri tidak sesuai dengan hasil penelitian saya.

KESIMPULAN

Audit delay, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Audit Delay tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap voluntary Auditor switching pada perusahaan non financing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston(2009), "*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , ukuran KAP dalam Auditor switching*".
Jurnal Penelitian hal 10
r Switching", Universitas Stikubank, Semarang, 2018, hal 4
- Mardiyah, A.A. "*Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah pendekatan dengan Model Kontijensi RPA*". Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.
- Pawitri, Ni Made, Yandyana, K 2015, "*Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Voluntary Auditor switching*". Skripsi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Universitas Udayana
- PSA I(SA 110), "*Jasa Audit dan Assurance pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*". Buku 1 Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2011. Hal 105b
- Peraturan Pemerintah Indonesia Tahun 2015, "*Peraturan Jasa akuntan publik, E-Journal, Pernyataan Standar Akuntansi*."
- Subekti, Skripsi, "*Pengaruh audit Delay, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan*". Universitas udayana
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, "*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia*". SNA VII Denpasar Bali.
- Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling dalam skripsi jonni, "*Pengaruh Audit Tenura, Reputasi Auditor, Disclosure, dan opini Going Concern*".